

**Studi Surah Al-Qalam tentang Sistematika Pendidikan Akhlak
Dalam *Tafsir Al-Munir* Karya Wabbah Al-Zuhaily**

Mohamad Nur Fuad

STAI Luqman al-Hakim Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan : (1) Surah al-Qalam mengandung pendidikan akhlaq secara sistematis, mendasar dan komprehensif, (2) penelitian terdahulu tentang sistematika pendidikan akhlaq dalam surah al-Qalam secara keseluruhan dari awal surah sampai akhir surah dalam kitab al-Tafsir al-Munir karya wabbah al-Zuhaily belum penulis temukan, (3) kerusakan akhlaq semakin parah di mana mana yang wajib segera mendapatkan perhatian dan solusi kongkrit dari berbagai pihak. Berdasarkan alasan di atas maka jurnal dengan judul: Studi Surah al-Qalam Tentang Sistematika Pendidikan Akhlaq dalam Kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaily layak diteliti.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan sistematika pendidikan akhlaq yang difokuskan pada semua ayat dalam surah al-Qalam (ayat 1 sd 52) dalam kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaily.

Sumber primer penelitian ini adalah kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaily. Sumber sekunder berupa kitab-kitab tafsir lain yang relevan, kitab-kitab akhlaq dan buku-buku pendidikan akhlak yang ditulis oleh sarjana muslim terdahulu dan sekarang.

Kitab-kitab dan buku-buku tersebut dikaji dengan metode content analysis dan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan tentang sistematika pendidikan akhlak dalam surah al-Qur'an dalam kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaily.

Key word : Pendidikan, akhlak, surah, al-Qalam.

Pendahuluan

Surah al-Qalam adalah surah al-Qur'an ke dua yang turun kepada Rasulullah Muhammad saw sesudah surah al-Alaq berdasarkan sistematis turunya wahyu . Surah ini diletakkan urutan surah ke 68 menurut penulisan *mushaf Ustmāny*. Ia terdiri dari 52 ayat, turun di Mekah.

Surah tersebut mengandung sistematis pendidikan akhlak secara mendasar dan komprehensif. Ayat-ayat dalam surah al-Qalam terkait dengan pendidikan akhlak disajikan secara sistematis, berurutan, bertahap, berangkat dari sesuatu yang sangat prinsip terlebih dahulu kemudian baru masuk kepada cabang-cabangnya. Surah ini berangkat dari akhlak yang pokok baru masuk cabang-cabang akhlak.

Penelitian surah al-Qalam tentang sistematis pendidikan akhlak dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili belum penulis temukan dalam penelitian terdahulu, meskipun penelitian tentang pendidikan akhlak dalam al-Qur'an banyak dilakukan. Beberapa judul penelitian dimaksud akan dikemukakan dalam paragraf-paragraf di bawah ini.

Penelitian Miftahul Huda berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11 -13 (Kajian Tafsir Munir karya Syekh Nawawi)”. Penelitian Siti Nurismawandari dengan judul “ Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman ayat 12-19). Penelitian Ulil Amri Syafri menulis judul penelitian “ Methodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an Ber-Lafazd *yâ ayyuhâ al-ladzîna Amanû*). Masih banyak judul penelitian yang punya tema sama dengan penelitian di atas.

Dari 3 judul penelitian di atas dapat dikemukakan (1) ayat-ayat yang diteliti hanya beberapa ayat bukan semua ayat dalam surah, (2) surah yang diteliti bukan surah al-Qalam, (3) kitab tafsir yang diteliti bukan kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili. Paparan di atas menjadi alasan kuat akademik untuk penelitian ini layak diteliti.

Alasan ideologis penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita rusaknya fitrah manusia. Era globalisasi, revolusi teknologi dan informasi yang tidak dilandasi oleh iman kepada Allah dan ketaqwaan membawa manusia kepada kerusakan akhlak. Kerusakan akhlak telah dan sedang melanda semua kalangan, pelajar, mahasiswa, pejabat dan masyarakat umum. Tawuran antar

pelajar di Ciracas makan korban 2 orang(sumber: Tribun pekanbaru- 11 Februari 2018), korban tawuran berdarah antar pelajar di Fly over pasar Rebo, Jakarta.¹Bagaimana mungkin generasi yang suka berantem seperti di atas mampu mengemban tongkat estafet kepemimpinan bangsa untuk mewujudkan keadilan sosial bagi rakyat Indonesia.

Di antara kerusakan akhlak di kalangan para pejabat, dapat dikemukakan laporan sbb: "Kinerja penyidikan aparat penegak hukum selama semester 1 2017 kami mencatat ada 266 jumlah kasus korupsi dengan jumlah tersangka 587 tersangka. Kerugian negara sekitar Rp 1,83 triliun dan nilai suap sebesar Rp 118,1 miliar," kata peneliti ICW, Wana Alamsyah, di Kantor ICW, Kalibata Timur, Rabu, (30/8/2017)."² Selain korupsi yang terdeteksi oleh KPK, ada pula korupsi yang tidak terdeteksi oleh KPK yang jumlahnya mungkin lebih besar dari jumlah yang terdeteksi.

Kerusakan akhlak lainnya adalah prostitusi "Secara umum jumlah PSK sekarang 56.000, tersebar di 164 lokalisasi," ujar Direktur Rehabilitasi Tuna Susila, Sonny W. Manalu pada Merahputih, di ruang kerjanya Kementerian Sosial (Kemensos), Jakarta, Kamis (16/4).³ Jumlah besar di atas tidak termasuk yang tidak tercatat.

Sementara, tersangka kasus narkoba yang ditangkap pada tahun ini (2017) sebanyak 56.791 orang. Jumlah ini menurun dari tahun 2016 yang mencapai 60.387 tersangka. Meski turun dari segi jumlah, namun total barang bukti narkoba yang disita mengalami kenaikan. Tahun ini, Polri menyita 150 ton ganja, 2,55 ton sabu dan 2,69 juta butir pil ekstasi. Berbeda pada tahun lalu berjumlah 11 ton ganja, 1,11 juta butir pil ekstasi dan 1,64 ton sabu. ⁴

Empat contoh kerusakan akhlak di atas mewakili kerusakan dari berbagai kalangan: remaja, dewasa laki-laki dan dewasa perempuan. Kerusakan akhlak tersebut ibarat penyakit bahaya bagi pasien dan orang lain karena menular, dan kronis. Terapi penyakit seperti ini butuh dokter ahli, metode pengobatan yang pas dan penanganan yang serius. Seperti itu pula kebutuhan penanganan penyakit akhlak sosial dan solusinya. Allah telah menyiapkan solusi dimaksud dalam surah al-Qalam tentang sistemika pendidikan akhlak. Inilah alasan ideologis penelitian ini

¹news.okezone.com

²detiknews

³Http://merahputih.com

⁴ Http://merahputih.com

ditulis. Jadi, ada dua alasan pemilihan judul penelitian ini : alasan akademis dan alasan ideologis seperti dipaparkan di atas.

Minimal ada tiga Manfaat penelitian : 1) memperkaya khazanah penafsiran surah al-Qalam dari aspek sistemika pendidikan akhlak. 2) Hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi dunia pendidik akhlak yang berbasis al-Qur'an. 3) Dunia pendidikan formal dan informal di semua level pendidikan wajib meningkatkan perhatiannya tentang pendidikan akhlak Qur'ani kepada peserta didiknya sehingga para alumninya menjadi anggota masyarakat dan pemimpin masyarakat yang berakhlak agung dan mulia, menjadi soluser penyakit dan problem masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan induktif. Fokus kajian bersifat kepustakaan. Bahan-bahan data yang berhubungan dengan obyek penelitian bersumber dari bahan-bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, perpustakaan digital dan internet.

Inti masalah penelitian ini mengungkap tentang sistemika pendidikan akhlak dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaily. Masalah akhlak sangat penting dalam kehidupan . Buktinya Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak.⁵

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini buku-buku sbb : kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaily tentang surah al-Qalam, buku-buku tafsir tentang surah al-Qalam, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang pendidikan akhlak. Buku tafsir dimaksud ada yang menggunakan metode penalaran dan ada yang menggunakan metode periwayatan.

Sumber Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang ulumul Qur'an, akhlak , sirah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu pendidikan akhlak dalam surah al-Qalam.

⁵HR. Bukhari

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sbb: 1) menghimpun data-data dari perpustakaan, 2) mengkaji, meneliti dan menganalisis data data tersebut yg berhubungan dengan obyek penelitian, 3) mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Content analysis digunakan oleh penulis untuk melakukan teknik analisa data dengan langkah-langkah sbb: 1) menganalisa data-data yang terkumpul, 2) membuat kategorisasi data yang terkumpul, 3) menangkap makna data, menginterpretasikannya dan mengkonstruksikan kembali tentang sistematis pendidikan akhlak.

SEKILAS TENTANG TAFSIR

Pengertian Tafsir

Bagian ini mengemukakan pengertian, metode dan corak penafsiran. Menurut bahasa Arab *tafsîr* artinya penjelasan.⁶ Ia bentuk *maṣḍar* dari kata *fassara -yufassiru-tafsîran*. Surah al-Furqan ayat 33 menggunakan kata *tafsîran* dengan arti penjelasan.⁷ Menurut istilah, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *tafsîr* secara redaksional dan cakupan pembahasannya dan sependapat tentang dua hal yaitu al-Qur'an sebagai obyek yang dikaji dan memahami kandungannya adalah inti tujuan tafsir. Al-Zarkasyi⁸ berpendapat *tafsîr* adalah " ilmu memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penjelasan makna maknanya dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya." Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang al-Qur'an al-kariim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia."⁹

Metode Penafsiran

Ada dua metode penafsiran: 1) metode *ma'tsûr* (riwayat) maksudnya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW dan pendapat para sahabat. Contohnya kitab *tafsîr Ibnu Katsîr*. 2) metode *ma'qûl* (penalaran) maksudnya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ijtihad, akal, kaidah bahasa dan adat istiadat penggunaan bahasa.¹⁰ Contohnya kitab *tafsîr fi dzîlâli al-Qur'ân* karya Sayyid Qutb.

⁶Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrîn*, (Qobirah: Maktabah Wabbab, , 2003) juz 1, b. 12.

⁷Artinya " Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya".

⁸Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrîn*, (Qobirah: Maktabah Wabbab, , 2003) juz 1, b. 13.

⁹Manahil al-irfan

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997) b. 202.

Metode *ma'qûl* terbagi empat macam metode¹¹) *tablîly* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut ilmu; bahasa, *asbâb al-nuzûl*, *munâsabât* dsb terhadap kesimpulan ayat. 2) *ijmâly* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an bersifat global. 3) *muqârin* yaitu penafsiran terhadap ayat dengan cara membandingkan: a) ayat dengan ayat karena persamaan atau perbedaan redaksi atau kasus, b) ayat dengan hadits karena tampak bertentangan, c) pendapat para mufassir. 4) *maudlûi* yaitu metode penafsiran tematik. Metode ini ada dua macam : pertama, berdasarkan tema satu surah maksudnya semua bagian dalam surah tersebut menjelaskan tema surah, ke dua, berdasarkan satu masalah tertentu artinya menjelaskan berbagai macam ayat yang berhubungan dengan masalah tertentu tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Corak Penafsiran

Menurut Quraish Syihab, ada beberapa corak penafsiran yang dikenal antara lain: 1) corak sastra bahasa, 2) corak filsafat dan teologi, 3) corak ilmiah, 4) corak fikih, 5) corak tasawuf, 6) corak sastra budaya kemasyarakatan.¹² Corak suatu penafsiran tidak lepas dari background *mufassir* dan kondisi sosial, kegamaan dan ilmu pengetahuan di mana seorang *mufassir* hidup di jaman itu.

GAMBARAN UMUM TENTANG SURAH AL-QALAM

Pada bagian ini dikemukakan munasabah surah, dan pandangan 2 mufassir tentang penafsiran ayat yang berhubungan dengan sistematis pendidikan akhlak dalam surah al-Qalam dalam kitab tafsir masing-masing.

***Munâsabah* surah al-Qalam dengan surah Al-Alaq**

Berdasarkan sistematis turunnya wahyu, surah al-Qalam turun kepada Rasulullah saw sesudah turun surah al-Alaq. Tentukan kedua surah tersebut memiliki hubungan yang erat yang dapat dikemukakan sbb:

1). Allah menyebutkan dalam surah al-'Alaq pada ayat 1 yang artinya " Tuhanmu yang menciptakan", pada ayat tiga yang artinya " dan Tuhanmu yang Maha Pemurah " dan pada ayat 8 yang artinya " sesungguhnya kepada Tuhanmu tempat kembali" dan Allah menyebut pada surah al-Qalam ini pada ayat 2 yang artinya " bukanlah engkau (Muhammad) dengan nikmat

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 219-223,

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 216

Tuhanmu benar-benar orang gila”, pada ayat 7 yang artinya “ sesungguhnya Tuhanmu Dia paling mengetahui kepada orang yang sesat dari jalannya dan dia yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk, pada ayat 19 yang artinya “ bencana telah mengelilingi mereka dari Tuhanmu dalam keadaan mereka sedang tidur”. Pada ayat-ayat di atas dalam dua surah dimaksud Allah memperkenalkan dirinya sebagai “Rabb” (Tuhan pencipta, pemelihara dan penguasa di alam semesta ini dengan segala sifat kesempurnaannya).

2). Allah menyebutkan dalam surah al-Alaq akhlak tercela seperti “ melampaui batas” pada ayat ke 6, akhlak tercela “merasa cukup” pada ayat ke 7, akhlak tercela “ mencegah orang yang sedang salat “ pada ayat ke 9 dan ayat ke 10, akhlak tercela “ mendustakan dan berpaling “ pada ayat ke 11 dan ayat ke 13. Allah juga menyebut pada surah al-Qalam akhlak tercela orang-orang kafir yang pendusta seperti “ mendustakan “ pada ayat ke 8, akhlak tercela “banyak bersumpah” pada ayat ke 10, akhlak tercela “ banyak mencela, adu domba, mencegah kebaikan, melampaui batas, kasar, terkenal kejahatannya” pada ayat 11 sd 13. Pada ayat-ayat di atas dalam dua surah tersebut Allah mengingatkan kepada orang yang beriman untuk menjauhi akhlak-akhlak tercela dimaksud.

3) Allah menyebut dalam surah al-Alaq ancamanNya bagi orang yang mendustakan al-Qur'an dan Nabi Muhammad saw dan orang-orang yang berpaling dari keduanya dengan ancaman kebinasaan bagi mereka pada ayat 15 sd 18. Allah juga menyebutkan dalam surah al-Qalam ancaman kehinaan dan siksa di dunia dan di akhirat bagi orang-orang yang mendustakan pada ayat 16 sd ayat 20.

Tafsir al-Marâgy

Menurut al-Marâgy surah al-Qalam termasuk surah-surah Makkiah kecuali ayat ke 17 sd ayat ke 33 dan ayat ke 48 sampai dengan ayat ke 50 turun di Madinah. Jumlah ayatnya 52 ayat. Surah ini turun setelah surah al-Alaq. Menyusul kemudian surah al-Muzzammil dan al-Muddassir berdasarkan riwayat Ibnu Abbas.¹³

Ia menyebutkan bahwa surah al-Qalam mengandung 6 sub pokok bahasan : 1) keindahan dan keagungan akhlak Nabi Muhammad saw, 2) beberapa akhlak tercela orang-orang kafir beserta balasan untuk mereka, 3) perumpamaan orang kafir Makkah seperti pemilik kebun yang tidak mengeluarkan hak orang miskin, 4) celaan kepada orang-orang kafir Makkah dan bukti-bukti kesalahan mereka, 5) ancaman kepada orang-orang musyrik yang mendustakan al-

¹³ Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir al-Marâghy* (Mesir : Musthafa al-Baby al-Halabi wa auladuh, 1946) cet. 1, juz 29, h. 26.

Qur'an, 6) perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk sabar dalam melaksanakan dakwah dan menghadapi gangguan dari orang-orang musyrik Mekah.¹⁴

Jika dicermati 6 sub pokok bahasan surah al-Qalam yang dikemukakan oleh al-Marâghy di atas maka dapat ditemukan bahwa setiap sub pokok bahasan ada hubungannya dengan akhlak. Akhlak-akhlak yang dibahas dalam sub-sub pokok di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar pembahasan akhlak. Pertama, keindahan dan keagungan akhlak Nabi Muhammad saw, kedua, akhlak jahat orang musyrik dan balasan siksa yang akan menimpa mereka, ketika contoh akhlak mulia dan akhlak agung Nabi Muhammad saw yaitu sabar dalam berdakwa dan dalam mengalami teror dari orang msyrik dan orang kafir.

Mukhtaṣor Tafsîr Ibnu Katsîr

Dalam kitab *Mukhtaṣor Tafsîr Ibnu Katsîr*, Muhammad 'Aly al-Sâbûny menafsirkan ayat-ayat dalam surah al-Qalam dengan cara membagi surah dalam kelompok ayat-kelompok ayat kemudian tanpa memberi judul sub pokok bahasan kelompok ayat baru kemudian menjelaskan kata, rangkaian kata atau satu ayat berdasarkan urutan ayat dalam mushaf.

Rincian pembagian kelompok ayat dapat diuraikan sbb: kelompok pertama terdiri dari ayat 1- 7, kelompok kedua terdiri dari ayat 8 – 16, kelompok ke tiga terdiri dari ayat 17 – 33, kelompok ke empat terdiri dari ayat 34 – 41, kelompok ke lima terdiri dari ayat 42 – 47, kelompok ke enam terdiri dari ayat 48 – 52.¹⁵

Beberapa contoh penafsiran Muhammad 'Aly al-Sâbûny tentang ayat yang terkait dengan akhlak dalam surah al-Qalam dapat dikemukakan disini. Yang dimaksud ayat 4 yang artinya “ dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung” adalah engkau berada di atas agama Islam demikian dinukil dari pendapat Ibnu Abbas. Ketika Aisyah ummul mukminin ditanya oleh Said ibn Hisyam tentang akhlak Rasulullah Aisyah RA menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an.¹⁶

SISTEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAH AL-QALAM

¹⁴ Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsîr al-Marâghy* (Mesir : Musthafa al-Baby al-Halabi wa auladuh, 1946) cet. 1, juz 29, h. 48.

¹⁵ Muhammad 'Aly al-Sabuny, *Mukhtaṣor Tafsîr Ibnu Katsîr*, (Bairut: Dârul Fikri,tth) mujallad 3,h. 532-540.

¹⁶ Muhammad 'Aly al-Sabuny, *Mukhtaṣor Tafsîr Ibnu Katsîr*, (Bairut: Dârul Fikri,tth) mujallad 3,h. 533.

Sebagai pengantar akan dikemukakan terlebih dahulu kandungan surah al-Qalam. Wahbah al-Zuhaily membagi surah al-Qalam menjadi 5 sub pokokbahasan. Setiap sub pokok bahasan terdiri dari kelompok ayat. Berikut rincian sub pokok bahasan beserta kelompok ayatnya masing-masing : 1) kelompok ayat 1-7 tentang akidah berkaitan kenabian Muhammad saw dan keagungan akhlaknya, 2) kelompok ayat 8 -16 tentang akhlak tercela orang-orang kafir dan balasan siksa bagi mereka ayat, 3)kelompok ayat 17-33 tentang kisah pemilik kebun yang tidak memberikan hak orang miskin dari sebagian hasil kebunnya serta akibat bencanayang menimpa mereka, 4) kelompok ayat 34 -43 tentang balasan orang yang bertaqwaan pengingkaran kesamaan balasan orang yang taat dengan pelaku maksiat di akhirat, 5) kelompok ayat 44-52 tentang ancaman Allah kepada orang-orang kafir Mekah yang mendustakan al-Qur'an dan perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk bersabar dalam melaksanakan risalah dakwah.¹⁷

Berikut uraian sistematika pendidikan akhlak surah Al-Qalam dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaily

1. Menanamkan nilai dan keyakinan tentang kesempurnaan agama Islam dan mencontoh keagungan akhlak Nabi Muhammad saw.

Allah berfirman dalam surah al-Qalam ayat 1-7

(1) ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

(2) مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

(3) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

(4) وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

(5) فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ

(6) بِأَبْصَارِكُمْ الْمَفْتُونُ

(7) إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

1. Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,
2. berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.

¹⁷Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29.h.42-43.

3. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
4. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
5. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,
6. siapa di antara kamu yang gila.
7. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Wabbah Zuhaily menjelaskan bahwa ayat 1 sd ayat 7 tersebut menunjukkan hal-hal sbb:
1) Sumpah dengan pena menunjukkan tingginya kedudukan dan besarnya manfaat pena dalam bidang ilmu pengetahuan, 2) Tiga hal yang ditegaskan oleh Allah setelah sumpah: a) menafikan sifat gila pada diri Rasulullah seperti yang dituduhkan oleh orang-orang musyrik kafir Mekah, b) Nabi mendapatkan pahala yang besar terus menerus dan c) Nabi memiliki akhlak yang agung.

Menanamkan nilai dan keyakinan tentang kesempurnaan agama Islam dan keagungan akhlak Nabi Muhammad saw sangat menentukan pembentukan dan perkembangan akhlak seseorang. Seorang yang tidak yakin akan kesempurnaan agama Islam akan mencari agama lain atau ideologi lain sebagai pembimbing hidupnya. Sebaliknya orang yang yakin Islam sebagai agama sempurna maka ia menjadikannya sebagai pembentuk akhlaknya dan pembimbing dalam meniti perjalanan hidupnya. Keyakinan akan kesempurnaan Islam ini akan mengantarkan dirinya pada tingkatan akhlak yang dia wujudkan dalam doa yang ia bacakan setiap pagi dan sore hari “*raḍitubillāhi rabbân wa bil islāmi dīnân wa bimuhammadin nabiyyan wa rasūlan* (artinya: aku rela Allah sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku dan Muhammad sebagai Nabiku)”¹⁸

Doa di atas mengandung tiga hal yang sangat pokok dan mendasar dalam keyakinan seorang yang beriman dan berakhlak mulia dan agung. Kesadaran penuh seseorang akan keberadaan Allah sebagai *Rabb* (Tuhan yang menciptakan dirinya, memeliharanya, memenuhi kebutuhannya) dengan segala kesempurnaan *rububiyah* Allah SWT mengantarkan orang tersebut untuk memiliki akhlak rela Allah sebagai Tuhannya yang ditindak lanjuti dengan kesadaran dan kerelaan melaksanakan agama Islam secara sadar dan sungguh-sungguh sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan kepada Tuhannya.

Kepasrahan dan penyerahan diri kepada Allah (Islam) dengan sadar mengantarkan orang tersebut siap melaksanakan perintah-perintah Allah. Perintah-perintah Allah yang pokok yang

¹⁸Doa tersebut berdasarkan riwayat at Turmudzi, Abu dawud dan an Nasai).

mengatur akhlak seseorang kepada Allah dan kepada manusia terkumpul dalam 5 rukun Islam¹⁹ : 1) menyatakan dan mengucapkan 2 kalimat syahadat (aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, 2) menegakkan shalat, 3) menunaikan shalat, 4) berpuasa Ramadhan dan 5) berhaji ke Baitullah jika mampu. Nabi bersabda yang artinya : Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab radhiyallahu 'anhuma, dia berkata “*Aku pernah mendengar Rosululloh shollallohu 'alaihi wasallam bersabda: 'Islam itu dibangun di atas lima perkara, yaitu: Bersaksi tiada sesembahan yang haq kecuali Alloh dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Alloh, menegakkan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke Baitulloh, dan berpuasa pada bulan Romadhon.*” (HR. Bukhori dan Muslim)²⁰

Petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pengamalan 5 rukun Islam dan ibadah-ibadah lainnya dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Allah SWT berfirman yang artinya “*Sungguh ada bagi kalian pada diri pribadi Rasulullah SAW teladan yang baik*”. Rasulullah Muhammad saw adalah manusia sempurna akhlaknya, sempurna akalannya dan sempurna pula badannya. Allah memilihnya sebagai nabi dan rasul pilihan. Dengan kenabian dan kerasulannya itu dia memiliki akhlak yang agung karena Allah mendidiknya karena Allah menyiapkannya untuk menjadi pendidik manusia sepanjang zaman.

Dengan uraian di atas, Wahbah al-Zuhaily menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “*ni'mati rabbika*” pada ayat ke 2 adalah nikmat kenabian dan nikmat nikmat yang lainnya.²¹ Al-Maraghay juga menyatakan bahwa “*ni'mati rabbika*” bentuknya berupa kenabian, kecerdasan akal dan akhlak yang baik, sedangkan makna “*kbuluqin 'adim*” berupa punya sifat malu, sifat dermawan, sifat pemberani, sifat penyantun dan semua akhlak yang mulia²². Yang dimaksud dengan “*kbuluqin 'adim*” pada ayat 4 surah al-Qalam sebagaimana yang dijelaskan oleh tafsir Tabari memiliki beberapa arti sbb: a) sopan santun yang agung yaitu adab al-Qur'an yang Allah sendiri mengajarkannya kepada Nabi Muhammad saw, b) agama yang agung yaitu agama Islam, c) al-Qur'an, merujuk pada jawaban Aisyah terkait pertanyaan yang ditujukan kepadanya tentang akhlak Rasulullah beliau mengatakan akhlaq Rasulullah adalah al-Qur'an.²³ Semua akhlak yang

¹⁹ Hadit arbain nawawi hadits ke

²⁰ Ringkasan Syarah Arba'in An-Nawawi - Syaikh Shalih Alu Syaikh Hafizhohulloh - <http://muslim.or.id>

²¹ Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29, h.44.

²² Ahmad Musthafa al-Maraghay, *Tafsir al-Maraghay* (Mesir : Musthafa al-Baby al-Halabi wa auladuh, 1946) cet. 1, juz 29, h.28.

²³ Tafsir tobari elektronik. Surah al-Qalam ayat ke 4

disebutkan oleh beberapa ulama di atas agung dan mulia yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad saw.

Contoh lain akhlak agung Rasulullah dan itu menjadi sifat wajib rasul adalah 4 sifat : al-sidq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathonah (cerdas) dan tabligh (menyampaikan kebenaran). Karena kemuliaan dan keagungan akhlak Rasulullah tersebut maka ia layak dicontoh dan diteladani oleh seluruh umat manusia sepanjang jaman.

Sesungguhnya cara mudah dan efektif membentuk dan membangun akhlak mulia dan agung adalah dengan keteladanan. Keteladanan adalah sesuatu yang bisa dilihat dan dirasakan oleh orang yang mencontohnya. Anak mencontoh dan meniruk akhlak orang tuanya. Jika anak melihat langsung dan merasakan akhlak orang tua yang rajin salat, membaca al-Quran dan suka bersedakah maka anakpun berakhlak seperti orang tuanya.

Para sahabat meneladani akhlak Rasulullah Muhammad saw. Mereka salat seperti Nabi Muhammad salat. Mereka makan dan minum seperti nabi mereka. Mereka menghormati yang tua dan menyayangi yang muda sebagaimana Nabi Muhammad saw melakukan dan memperagakannya dalam kehidupan bersama mereka. Jadi sistematis pendidikan akhlak yang pertama adalah mencintai Allah sebagai rabb, mencintai agama Islam yang sempurna dan mencintai Rasulullah Muhammad saw sebagai teladan hidupnya.

Cara menanamkan cinta kepada Allah, agama Islam, dan Nabi Muhammad adalah dengan belajar dan mengajarkan al-Qur'an yang mengandung 8 dimensi : menyimak bacaan al-Qur'an, menirukan bacaan al-Qur'an, memahami petunjuk al-Qur'an, mengamalkan petunjuk al-Qur'an dalam kehidupan nyata, mengajarkan al-Qur'an, mengulang-ulang membaca al-Qur'an, membetulkan bacaan al-Qur'an di depan guru yang ahli dan menulis teks al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, sistematis pendidikan akhlak yang harus ditanamkan adalah meyakini kesempurnaan agama Islam dan menjadikan Rasulullah Muhammad saw sebagai teladan terbaik sepanjang umurnya.

2. Menjauhi akhlak tercela orang-orang kafir

Setelah Allah mengenalkan akhlak mulia Rasulullah Muhammad saw, Allah mengenalkan pula contoh-contoh akhlak tercela yang biasa dilakukan oleh orang kafir agar ditinggalkan dan dijauhi oleh orang-orang yang beriman. Jika tidak dikenalkan bisa jadi akan terjerumus dalam

akhlak tercela tersebut dan merusak akhlak mulia yang mereka lakukan. Akhlak tercela yang disebutkan dalam surah al-Qalam secara sistematis sbb : mendustakan kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad saw, mencampuradukkan akidah dan ibadah antar agama, banyak bersumpah dengan kebatilan, banyak mencela dan menyebutkan keburukan orang lain, melakukan adu domba untuk merusak umat manusia, mencegah orang Islam dari iman kepada Allah , dari infak dan dari amal salih, berlaku lalim meninggalkan perintah Allah dan melakukan larangan Allah, banyak berbuat dosa, kemungkar, berlaku kaku dan kasar, banyak melakukakn keburukan dan kejahatan. Akhlak tercela tersebut dijelaskan oleh ayat 8-16 surah al-Qalam sbb:

(8) فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِينَ

(9) وَذُؤُوا لَوْ تَذَهْنُ فَيُدْهِنُونَ

(10) وَلَا تُطِعْ كُلَّ خَلَفٍ مَّهِينٍ

(11) هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ

(12) مَنَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ

(13) غُتْلًا بَعْدَ ذَلِكَ زَنِيمٍ

(14) أَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ

(15) إِذَا تَنَالَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأُولِينَ

(16) سَنَسِفُهُ عَلَىٰ الْخُرُطُومِ

Terjemahayat :

8. Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah).
9. Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu).
10. Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,
11. yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah,
12. yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa,
13. yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,
14. karena dia mempunyai (banyak) harta dan anak.

15. Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "(Ini adalah) dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala."
16. Kelak akan kami beri tanda dia di belalai-(nya).

Menurut Wahbah al-Zuhaily ayat 8 sd 16 menunjukkan hukum-hukum sebagai berikut: 1) larangan Allah kepada Nabi Muhammad saw dan orang-orang yang beriman untuk bersikap lunak kepada orang-orang musyrik yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. Maksudnya mencampuradukkan pengamalan ajaran tauhid dengan ajaran syirik seperti orang musyrik pada hari tertentu beribadah/menyembah tuhan orang yang beriman. Begitu sebaliknya pada hari tertentu orang mukmin juga beribadah atau menyembah tuhan-tuhan orang musyrik, 2) Allah melarang melakukan akhlak tercela yg telah disebutkan oleh ayat-ayat di atas, 3) larangan kufur nikmat dan sombong, 4) pemberian sifat buruk kepada walid bin Mughirah atas kufur nikmat dan kesombongannya dan ancaman kepadanya dengan pemberian tanda di hidungnya baik di dunia maupun di akhirat.²⁴

Secara eksplisit ayat 8 sd ayat 16 menegaskan pendidikan akhlak berupa larangan mentaati, mematuhi orang-orang yang memiliki sifat-sifat tercela sebagai dijelaskan di atas. Jika seseorang mentaati perintah orang yang berakhlak tercela maka dia pasti melakukan perbuatan tercela. Jadi dalam konteks pendidikan akhlak dalam surah al-Qalam ini ada dua pendidikan akhlak yang ditanamkan dalam ayat 8 sd 16 yaitu larangan mentaati orang yang berakhlak tercela dan larangan berbuat /berakhlak tercela.

Sistematika penyebutan akhlak tercela dalam surah al-Qalam tersebut menunjukkan urutan pengikisan akhlak tercela yang harus dijauhan dari orang yang beriman yang berkemauan untuk memiliki akhlak yang agung dan mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw.

Akhlaq tercela orang-orang kafir tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama akhlak tercela kepada Allah swt dan rasulNya yaitu mendustakan kenabian dan kerasulan Muhammad saw berarti mendustakan Allah sebagai Tuhan yang mengutus Nabi Muhammad saw. Akhlak tercela ini menjadi akar dan sumber munculnya akhlak-akhlak tercela lainnya. Ke dua adalah akhlak tercela kepada sesama manusia seperti yang disebutkan di atas yang benar benar

²⁴Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29.h.54

merugikan sesama manusia dan merusak keharmonisan kehidupan berjamaah di tubuh internal umat Islam juga merusak kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Akhlaq mencampuradukkan akidah dan ibadah dalam pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama akan merusak keyakinan umat beragama masing-masing dan menimbulkan keresahan umat beragama. Akhlaq yang mulia dalam menyikapi perbedaan agama adalah menghormati dan membiarkan umat lain yang berbeda dengan keyakinan dan agamanya untuk melaksanakan keyakinan dan kepercayaannya dengan tanpa ada gangguan dari pihak yang berbeda keyakinannya. Ini adalah urutan pendidikan akhlak ke dua dalam surah al-Qalam tentang larangan mencampur adukkan keyakinan dan kepercayaan. Kasus pembacaan puisi Ibu Indonesia menjadi bukti bahwa mencampuradukkan antara ajaran agama dengan budaya atau membandingkan syariat agama Islam dengan budaya telah menimbulkan keresahan umat Islam apalagi mencampuradukkan akidah dan keyakinan dari dua agama yang berbeda. Jadi akhlak ini mesti harus dijauhi atau ditinggalkan.

3. kisah pemilik kebun (tidak memberikan hak fakir miskin membawa bencana)

Setelah Allah menyebutkan beberapa contoh akhlak tercela pada ayat 8 -16, Allah menyebutkan secara khusus contoh akhlak tercela dan bencana yang menimpa bagi pelaku akhlak tersebut. Penyebutan seperti ini agar lebih mendapat perhatian dan lebih kuat kesannya sehingga orang-orang beriman meninggalkan akhlak tercela tersebut. Akhlak tercela ini disampaikan dalam bentuk kisah pemilik kebun yang tidak memberikan hak fakir miskin dari sebagian harta hasil panen kebunnya. Kisah tersebut dijelaskan dalam firman Allah ayat 17 – 33 sebagai berikut:

(17) *إِنَّا بَلَوْنَاهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ*

(18) *وَلَا يَسْتَنْبِئُونَ*

(19) *فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ*

(20) *فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ*

(21) *فَتَنَادَوْا مُصْبِحِينَ*

(22) *أَنْ ائْتَدُوا عَلَيَّ حَرْثِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ*

(23) *فَانطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ*

(24) أَنْ لَا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مَسْكِينٌ

(25) وَعَدُوا عَلَىٰ حَزْدٍ قَادِرِينَ

(26) فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُونَ

(27) بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ

(28) قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

(29) قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ

(30) فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَوْمُونَ

(31) قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا طَاغِينَ

(32) عَسَىٰ رَبُّنَا أَنْ يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رَاغِبُونَ

(33) كَذَلِكَ الْعَذَابُ وَالْعَذَابُ الْأَجْرَةَ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemah ayat:

17. Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil) nya di pagi hari,
18. dan mereka tidak mengucapkan: "Insyaa Allah",
19. lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur,
20. maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita,
21. lalu mereka panggil memanggil di pagi hari
22. "Pergilah di waktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya".
23. Maka pergilah mereka saling berbisik-bisikan.
24. "Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun masuk ke dalam kebunmu".
25. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya).
26. Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan),
27. bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)"

28. Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?"
29. Mereka mengucapkan: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lalim".
30. Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela.
31. Mereka berkata: "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas".
32. Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita.
33. Seperti itulah azab (dunia). Dan sesungguhnya azab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui.

Ayat-ayat yang mengandung kisah di atas menunjukkan hukum-hukum sbb: 1) kehidupan di dunia ini adalah kehidupan yang penuh cobaan dan ujian, 2) kewajiban bagi orang yang panen tanaman untuk bersedekah kepada orang miskin yang menghadiri panen tsb, 3) niat dan azam yang jelek termasuk bisa mendatangkan siksa sebelum pelaksanaan perbuatan niat tersebut, 4) sesungguhnya manusia itu lemah kekuatannya, manajemennya dan pendapatnya, kasus pemilik kebun dalam kisah ini menunjukkan bahwa rencana mereka panen dengan hasil yang melimpah menjadi gagal karena turun bencana akibat perbuatan dosa mereka, 5) Kembali kepada jalan yang benar lebih baik dari pada bertahan dalam kebatilan, 6) orang yang terbaik diantara pemilik kebun menyuruh diri mereka sendiri untuk mensucikan Allah dan bersyukur atas nikmat Allah dan bertaubat atas niat buruk mereka namun mereka tidak mentaatinya akhirnya Allah memberi cobaan kebun mereka terbakar, 7) pemilik-pemilik kebun sebagaimana dijelaskan dalam surah ini saling mencela dan menyalahkan karena kegagalan rencana mereka, 8) para pemilik kebun mengakui kemaksiatan mereka, 9) pemilik kebun mengumumkan taubat mereka, 10) Allah mengancam orang-orang mukallaf dari penduduk Mekah yang mendustakan risalah nabi Muhammad saw dengan siksa akhirat yang lebih pedih dibanding siksa di dunia, 11) hak fakir miskin dari sebagian hasil panen adalah menjadi kewajiban bagi pemilik kebun.²⁵

Berdasarkan ayat-ayat di atas, pengenalan akhlak tercela yang harus di jauhi adalah tidak memberikan hak orang miskin dari harta yang dimiliki sebagaimana disebutkan pada ayat 17 dan 18. Begitu pentingnya menjauhi akhlak seperti ini, Allah menegaskan adanya bencana bagi siapa

²⁵Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29.h.62 -65

saja yang memiliki sikap seperti tersebut di atas. Perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa. Perbuatan dosa mengantarkan seseorang pada bencana dan terhalanginya rizki bagi mereka. Ibnu Abi Khatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Dia berkata. Rasulullah saw berkata: "Jauhilah maksiat-maksiat itu. Sesungguhnya seorang hamba selalu berbuat dosa sehingga dia terhalangi sebab dosa tersebut rizki yang telah disiapkan untuknya kemudian Rasulullah saw membacakan ayat ke 19 dan 20 di atas, mereka terhalangi dari hasil kebun mereka".²⁶

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya tentang ayat 17 sd 20 di atas menjelaskan bahwa pemilik kebun tidak mau bersedekah dari hasil panennya kepada orang miskin dan orang fakir. Perbuatan dosa inilah yang mengundang bencana dari langit yaitu terbakarnya kebun mereka sehingga mereka terhalangi dari hasil kebun tersebut.²⁷ Senada dengan pendapat Ibnu Katsir, Al-Marâghy menyatakan bahwa bencana yang menimpa pemilik kebun di atas karena mereka kufur nikmat dan menghalangi hak orang fakir dari hasil kebun tersebut.²⁸ Dan ini perbuatan dosa yang merugikan orang lain.

Kisah bencana bagi pemilik kebun sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas menyampaikan pesan akhlak agar manusia peduli kepada keadaan orang-orang fakir dan miskin dengan bersedekah, mengeluarkan zakat hasil kebun atau zakat yang lainnya. Bersedekah kepada orang miskin adalah akhlak mulia. Terkait dengan zakat dan sedekah ini Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya "Bentengilah hartamu dengan zakat, obati orang-orang yang sakit dari kelurgamu dengan bersedekah dan persiapkan doa untuk menghadapi datangnya bencana. (HR. At Thobrani)²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disarikan bahwa pendidikan akhlak ke 3 adalah memberikan hak fakir miskin dari sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang kepada mereka. Ini adalah akhlak kepada fakir-miskin. Akhlak seperti ini bisa berbentuk sedekah, infak, zakat dan hadiah kepada mereka. Ini adalah ibadah sosial yang memberikan manfaat kepada orang lain. Akhlak sebaliknya yang tercela adalah menahan hak fakir miskin berupa dalam bentuk menahan sedekah, infak dan zakat.

²⁶Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29.h.

²⁷Tafsir Ibnu Katsir elektronik.

²⁸Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir al-Marâghy* (Mesir : Musthafa al-Baby al-Halabi wa auladuh, 1946) cet. 1, juz 29, h.36

²⁹<https://tarbiahmoeslem.wordpress.com>

4. Balasan orang-orang yang bertaqwa dan pengingkaran sikap menyamakan orang yang taat kepada Allah dengan orang yang durhaka.

Setelah Allah menyebutkan contoh-contoh akhlak tercela dan bencana yang akan menimpa untuk pelaku akhlak tercela tersebut, Allah menegaskan balasan amal shalih berupa surga di akhirat bagi orang-orang yang bertaqwa selama hidup di dunia. Allah juga menegaskan bahwa balasan orang yang taat kepada Allah dan orang yang durhaka kepadaNya tentu berbeda tidak sama.hal ini dijelaskan pada ayat 34 sampai dengan ayat 43 sbb:

(34) إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ النَّعِيمِ

(35) أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ

(36) مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

(37) أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ

(38) إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ

(39) أَمْ لَكُمْ أَيْمَانٌ عَلَيْنَا بِالْعَقَّةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ

(40) سَأَلْتَهُمْ أَتَيْتُمْ بِذَلِكَ رَعِيمٍ

(41) أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

(42) يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ

(43) خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُفُهُمْ ذِلَّةً وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ

Terjemah ayat

34. Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.
35. Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)?
36. Mengapa kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

37. Atau adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya?
38. Bahwa di dalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu.
39. Atau apakah kamu memperoleh janji-janji yang diperkuat dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari kiamat; sesungguhnya kamu benar-benar dapat mengambil keputusan (sekehendakmu)?
40. Tanyakanlah kepada mereka: "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu?"
41. Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka adalah orang-orang yang benar.
42. Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa,
43. (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera.

Ayat-ayat di atas menunjukkan hukum-hukum sbb: 1) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa yang melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya pasti mendapatkan surga-surga, 2) Tidak sama balasan orang Islam dengan orang yang kafir di akhirat nanti, 3) Allah menolak pengakuan orang-orang musyrik yang menyamakan balasan di akhirat nanti bagi orang yang taat kepada Allah dan bagi orang yang durhaka kepada Allah 4) Allah menolak pengakuan orang musyrik yang menyatakan bahwa mereka mempunyai penjamin, para saksi dan atau para penolong atas pengakuan mereka, 5) diantara bentuk siksa di akhirat bagi orang-orang kafir adalah wajah mereka menjadi gelap hitam adapun diantara balasan akhirat bagi orang yang beriman adalah putih wajahnya.³⁰

Jadi pendidikan akhlak ke empat dalam surah ini adalah ketaqwaan akan dibalas dengan surga sedangkan kedurhakaan dan kemaksiatan akan dibalas dengan neraka. Balasan ketaqwaan dan kedurhakaan tentu berbeda tidak bisa disamakan. Jika ada pendapat yang menyamakan maka pendapat itu adalah suatu kebohongan yang tidak punya dasar hukum kecuali pengakuan.

³⁰Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29.h.70

5. Menakuti nakuti orang kafir dengan kekuasaan Allah, dan perintah kepada Nabi Muhammad saw untuk sabar dalam mengemban dakwah.

Setelah Allah mengajarkan dan menegaskan tentang balasan orang yang bertaqwa dengan surga dan balasan orang yang durhaka dengan neraka pada ayat 34 -43 di atas kemudian Allah menegaskan pula tentang kekuasaannya yang tak terkalahkan untuk menghukum orang-orang yang mendustakan al-Qur'an dan menghalangi dakwah Islam. Allah juga menyuruh kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk sabar dalam mengembang tugas dakwah dan menghadapi rintangan dan tantangannya karena Allah pasti menolong Nabi dan para pengikutnya dalam melaksanakan perintahNya. Terkait dengan hal ini Allah berfirman pada ayat 44 – 52.

(44) فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبْ بِهَذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

(45) وَأَمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ

(46) أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ

(47) أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُمُونَ

(48) فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْخُوْتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ

(49) لَوْلَا أَنْ تَدَارَكُهُ رِعْمَةٌ مِنْ رَبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ

(50) فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

(51) وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ

(52) وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

44. Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan
45. perkataan ini (Al Qur'an). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui,
46. dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.

47. Ataukah kamu meminta upah kepada mereka, lalu mereka diberati dengan utang.
48. Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang gaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan)?
49. Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya).
50. Kalau sekiranya ia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, benar-benar ia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela.
51. Lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang yang saleh
52. Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur'an dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila". Dan Al Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat manusia.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) cukuplah Allah yang akan membalas orang-orang yang mendustakan al-Qur'an, 2) Allah menunda siksaanNya untuk memberi kesempatan kepada manusia agar bertaubat, namun jika turun siksaanNya maka tidak ada seorangpun yang bisa lepas darisiksaanNya, 3) orang kafir dan orang musyrik tidak punya ilmu ghaib. Jika ada orang yang mengaku maka itu suatu kebohongan, 4) wajib bagi orang yang beriman berakhlak sabar terhadap qadha' dan hukum Allah, 5) orang kafir sangat benci dan sangat iri kepada Nabi Muhammad saw terlebih lagi apabila Nabi saw sedang membaca al-Qur'an, mereka menuduhnya orang gila padahal al-Qur'an itu kemuliaan dan pelajaran bagi seluruh umat manusia.³¹

Inti pendidikan akhlak yang ditemukan dalam ayat 44-54 ada tiga: pertama, yakin bahwa Allah berkuasa dan pasti menang mengalahkan orang-orang kafir yang mendustakan al-Qur'an, kedua, sabar dalam menerima qadha dan qadarNya serta sabar dalam melaksanakan tugas dakwa yang melekat kepada setiap muslim mukallaf, ke tiga, menjadikan al-Qur'an sebagai pelajaran, petunjuk sekaligus peringatan bagi seluruh umat manusia.

PENUTUP

³¹³¹Wabbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29.h.77

Berdasarkan uraian-uraian di atas terkait studi surah al-Qalam tentang sistemika pendidikan akhlak dalam tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaily dapat ditarik kesimpulan sbb:

1. Surah al-Qalam memiliki sistemika dan urutan Pendidikan akhlak yang sempurna dan komprehensif yang dapat mengantarkan seseorang untuk memiliki akhlak yang agung dan mulia.
2. Sistemika pendidikan akhlak dimaksud terdiri dari 5 hal:
 - 1) Menanamkan nilai dan keyakinan tentang kesempurnaan agama Islam dan mencontoh keagungan akhlak Nabi Muhammad saw.
 - 2) Menjauhi akhlak tercela orang-orang kafir seperti mendustakan al-Qur'an dsb
 - 3) Tidak memberikan hak fakir miskin membawa bencana, bersedekah mendatangkan rizki
 - 4) Balasan orang yang bertaqwa dengan surga dan balasan orang durhaka dengan neraka. Tidak sama balasan orang yang bertaqwa dengan balasan orang yang durhaka di akhirat,
 - 5) Allah berkuasa atas segala sesuatu termasuk menolong agamaNya, mengalahkan orang-orang kafir, menolong hamba-hambaNya yang berdakwa dan berlatih bersabar dalam mengemban tugas dakwah.
3. Sistemika pendidikan akhlaq dalam surah al-Qalam tersebut sempurna dan komprehensif karena mencakup pendidikan akhlak kepada Allah, kepada Agama Islam, kepada Nabi Muhammad saw, kepada fakir miskin, kepada orang-orang kafir dan durhaka, contoh-contoh akhlak mulia yang wajib diteladani dan contoh-contoh akhlak tercela yang wajib dijauhi.

IMPLIKASI TEORITIK DAN PRAKTIS

Implikasi teoritik dari penelitian ini adalah menafsirkan surah al-Qalam secara utuh semua ayat dalam surah tersebut dari sudut pandang tematik tentang sistemika pendidikan akhlak. Penafsiran seperti ini termasuk penafsiran tematik. Penafsiran ini bisa diterapkan pada surah-surah lain dengan tema tema tertentu sesuai dengan kebutuhan manusia untuk menjawab tantangan manusia dalam kehidupan ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa sistemika pendidikan akhlak dalam surah al-Qalam dapat menjadi rujukan dan diterapkan pada mata pelajaran pendidikan akhlak di sekolah sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hasilnya diharapkan dengan penerapan tersebut mereka peserta didik memiliki akhlak mulia dan agung mencontoh dan meneladani akhlak mulia rasulullah Muhammad saw

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsîr al-Marâghî*, (tt, Darul fikri)
- Ahmad musthofa Mutawalli, *al-Mausû'ah al-Ummu fi Tarbiyatil aulâd fi al-Islâm*, (Qâhirah, Dâr ibnu al-Jauzi)
- Abdu al-Ghaffâr 'Abdu al-Rahîm, *al-Imâm Mubammad 'Abdub wa Manhajubuh fi al-Tafsîr* (Kairo: Dâr al-Ansâr, tth),
- Abdur Raḥmân bin Nâsir al-Sa'di, *Taisîr al-Karîm al-Rahmân fi Tafsîr Kalâm al-Mannân* (Bairût: Dâr Ibnu Hazm, 2003),
- Abû Bakr Jâbir al-Jazâirî, *Minhâjul Muslim*, (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ulûm wa al-Hikam, 1995)
- Al-Tabari, *Tafsîr al-Tabarî*, perpustakaan digital ,
- Al-Baghawî, *Tafsîr al-Baghâwî*, perpustakaan digital.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Antisipasipb.blogspot.co.id
- Hamim Thohari et. al, *Panduan Berislam Paket Ma'rifat*, (tt. Departemen Dakwah dan Penyiaaran Hidayatullah, 2000)
- Ihsan Tanjung, *Empat kretiria Masyarakat Jabiliyah*, Era Muslim.com
- Kamus Besar Bahasa Indonesia on line
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan)
- Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsîr wa al-Mufasirûn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah,
- Muḥammad 'Ali al-Sâbûnî, *al-Tibyân fi 'ulûm al-Qur'ân*, (Bairût : 'Âlim al-Kutub, 1985)
- News. Merahputih.com
- Perpustakaan digital, *Tafsîr Ibnu Katsîr*.

Perpustakaan digital. *Tafsir al-Qurtubî*.

Sâlih bin Fauzân bin Abdullâh al-Fauzân, '*Aqîdah al-Tauhîd*' (tt; Dâr al-Kautsar, 2008

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*,
(Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997)

Wabbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* (Bairut, Dâr
al-Fikri al-Mu'âssir, 1998).

www.antikorupsi.org

www.alquran-digital.com, *al-Qur'an digital, versi 2.0* (tt, 2004)